

## **Pengaruh Pengangguran, Inflasi, dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan.**

Meilani<sup>1</sup>, Syamsu Alam, S. Si., M. Si<sup>2</sup>

Program Studi Ekonomi Pembangunan, fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

Gunung Sari, Makassar, Sulawesi Selatan

E-mail: [flmeilani@gmail.com](mailto:flmeilani@gmail.com)

***ABSTRACT: “The Influence of Unemployment, Inflation, and Investment toward Economic Growth”h.*** This research aims to determine the influence of unemployment, inflation, and investment toward economic growth in South Sulawesi Province. By using secondary data during the 2004-2018 period with multiple regression methods. The calculations in this research used SPSS 21 programs. The result of this research showed that unemployment affects negative and insignificant toward economic growth in South Sulawesi Province, while inflation and investment affects positive and significant toward economic growth in South Sulawesi Province. And the regression result showed that 99.0% independent variable variations can explain economic growth variables in South Sulawesi Province, and 1.0% are influenced by other factors not taken in this research.

***Keywords*** : *Economic Growth, Inflation, Investment, Unemployment.*

**ABSTRAK: “Pengaruh Pengangguran, Inflasi dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan”.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengangguran, inflasi, dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan menggunakan data sekunder selama periode 2004-2018 dengan metode regresi berganda. Perhitungan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan, sedangkan inflasi dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Dan hasil regresi menunjukkan bahwa sebesar 99,0% variasi variabel bebas dapat menjelaskan variabel Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan, dan 1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diambil dalam penelitian ini.

**Kata Kunci** : **Pengangguran, Inflasi, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi.**

## PENDAHULUAN

Perekonomian yang ideal adalah suatu perekonomian yang secara terus menerus tumbuh tanpa satu atau bahkan satu triwulan pun mengalami penurunan (Rahardja dan Manurung, 2008). Sehingga perekonomian tersebut akan dapat menimbulkan kondisi perekonomian yang stabil. Namun dalam kenyataannya kondisi perekonomian pada umumnya mengalami gelombang pasang surut.

Peningkatan dan penurunan yang terjadi pada pertumbuhan ekonomi dalam kurun waktu 15 tahun terakhir disebabkan karena pemanfaatan tanah dan kekayaan alam yang masih belum dimaksimalkan, mutu tenaga kerja yang masih dapat mengurangi IPM, serta barang modal dan tingkat teknologi yang semakin maju yang menuju ke era industrialisasi. Hal ini sesuai dengan teori klasik Adam Smith yang mengatakan bahwa proses pertumbuhan ekonomi akan terjadi secara simultan dan memiliki hubungan antara satu dengan yang lain. Peningkatan kinerja pada suatu sektor akan meningkatkan daya tarik bagi pemupukan modal, mendorong kemajuan teknologi, meningkatkan spesialisasi, dan memperluas pasar. Hal tersebut yang nantinya akan

mendorong pertumbuhan ekonomi menjadi semakin pesat.

Meskipun pertumbuhan ekonomi dinyatakan tinggi namun masih banyak permasalahan yang harus dihadapi di Provinsi Sulawesi Selatan, salah satunya yaitu pembangunan. Dimana keberhasilan pembangunan ekonomi tersebut tercermin dalam penanganan ketimpangan pendapatan serta pengentasan kemiskinan. Pembangunan tersebut tentunya dipengaruhi oleh berbagai macam faktor tidak hanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah pengangguran. Pengangguran merupakan masalah yang sangat sulit dihindari oleh suatu negara maupun daerah, karena pengangguran ini dapat menimbulkan masalah sosial seperti tindakan kriminalitas dan masalah ekonomi. kondisi ini dapat menyebabkan tingkat kesejahteraan dan daya beli masyarakat menurun. Semakin rendah angka pengangguran maka akan semakin makmur kehidupann masyarakat suatu negara, begitu pula sebaliknya.

Permasalahan strategis di Provinsi Sulawesi Selatan tidak jauh berbeda dengan pemerintah pusat (*problem nasional*), yakni masih tingginya jumlah pengangguran dan secara demografis, Sulawesi Selatan tergolong wilayah yang mempunyai

tingkat kepadatan penduduk yang relatif tinggi. Bahkan tingkat kepadatan penduduk di Provinsi Sulawesi Selatan berdasarkan hasil registrasi penduduk pada tahun 2018 mencapai 8,77 juta jiwa.

Masalah lain yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi adalah inflasi. Dengan melihat dan mengukur tingkat inflasi. Sukirno (2011), bahwa inflasi merupakan salah satu permasalahan utama dalam perekonomian. Salah satu akibat dari terjadinya inflasi adalah perlambatan pertumbuhan ekonomi. Bank Indonesia menyatakan bahwa inflasi yang tidak stabil akan menciptakan ketidakpastian bagi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan. Yang pada akhirnya akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Tingkat inflasi yang tinggi dapat menyebabkan beberapa efek buruk sebelum terjadi krisis, diantaranya investasi produktif akan berkurang, tingkat kegiatan ekonomi akan menurun, produk-produk negara tidak dapat bersaing di pasar internasional, ekspor menurun sedangkan impor meningkat.

Selain Pengangguran dan Inflasi, Investasi PMDN mempunyai peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di provinsi Sulawesi selatan. Sukirno (2012), investasi diartikan sebagai pengeluaran atau penanaman modal bagi perusahaan untuk membeli barang-

barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Di Indonesia bentuk investasi umumnya dibedakan menjadi dua, yaitu investasi yang dilakukan oleh pemerintah/swasta lebih dikenal dengan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan investasi dari pihak luar negeri dikenal dengan sebutan Penanaman Modal Asing (PMA). Dengan adanya investasi maka kapasitas dalam produksi akan meningkat yang kemudian akan mempengaruhi output yang dihasilkan. Meningkatnya output akan menyebabkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang dicapai.

Sulawesi Selatan sebagai pintu gerbang bagi daerah Sulawesi lainnya dan bahkan kawasan Indonesia Timur. Hal ini menempatkan posisi Sulawesi Selatan yang sangat strategis, bahkan posisi sebagai *Center Point of Indonesi* yang melekat pada provinsi ini. Dengan posisi yang sangat strategis ini, sehingga kegiatan perekonomian di Provinsi Sulawesi Selatan sudah sewajarnya ditingkatkan agar perkembangan kegiatan ekonomi meningkat. Dengan perkembangan sektor perekonomian, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Kajian teoritis mengenai pengaruh pengangguran, inflasi dan investasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teori pertumbuhan ekonomi, teori pengangguran, teori inflasi dan teori investasi.

### **Teori Pertumbuhan Ekonomi (Adam Smith)**

Adam Smith membagi tahapan pertumbuhan ekonomi menjadi lima tahap yang berurutan, yaitu dimulai dari masa perburuan, masa beternak, masa bercocok tanam, masa perdagangan, dan yang terakhir masa perindustrian. Dari tahapan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tanah memegang peranan yang penting dalam pertumbuhan. Dalam teori ini, Adam Smith memandang pekerja sebagai salah satu input dalam proses produksi. Pembagian kerja merupakan hal utama dalam upaya meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Spesialisasi yang dilakukan oleh tiap-tiap pelaku ekonomi dipengaruhi oleh faktor-faktor pendorong, yaitu peningkatan keterampilan kerja dan penemuan mesin-mesin yang dapat menghemat tenaga. Menurut Adam Smith proses pertumbuhan akan terjadi secara simultan dan memiliki hubungan antara satu dengan yang lain. Peningkatan kinerja pada suatu sektor akan meningkatkan daya tarik bagi pemupukan modal, mendorong

kemajuan teknologi, meningkatkan spesialisasi, dan memperluas pasar. Hal-hal tersebut yang nantinya akan mendorong pertumbuhan ekonomi menjadi semakin pesat.

### **Teori Pengangguran (Klasik)**

Teori klasik menjelaskan pandangannya bahwa pengangguran dapat dicegah melalui sisi penawaran dan mekanisme harga di pasar bebas supaya menjamin kepastiaan terciptanya permintaan yang akan menyerap semua penawaran. Menurut pandangan klasik, pengangguran terjadi karena mis-alokasi sumberdaya yang bersifat sementara karena kemudiian dapat diatasi dengan mekanisme harga (Gilarso,2004).

Jadi dalam teori ini menjelaskan bahwa jika terjadi kelebihan penawaran tenaga kerja maka upah akan turun dan hal tersebut mengakibatkan produksi perusahaan menjadi turun. Sehingga permintaan tenaga kerja akan terus meningkat karena perusahaan mampu melakukan perluasan produksi akibat keuntungan yang diperoleh dari rendahnya biaya tadi. Peningkatan tenaga kerja selanjutnya mampu menyerap kelebihan tenaga kerja yang ada dipasar, apabial harga relatif stabil (Tohar,2000).

### **Teori Inflasi (Keynes)**

Menurut teori ini inflasi terjadi karena masyarakat memiliki permintaan melebihi jumlah uang yang tersedia. Dalam teorinya, Keynes mengatakan bahwa inflasi terjadi karena masyarakat ingin hidup melebihi bayas kemampuan ekonominya. Proses perebutan rejeki antar golongan masyarakat masih menimbulkan permintaan keseluruhan (*agregat*) yang lebih besar melainkan jumlah barang yang tersedia, mengakibatkan harga secara umum naik. Jika hal ini terus terjadi maka selama itu pula proses inflasi akan berlangsung. Yang dimaksud dengan golongan masyarakat adalah:

- 1) Pemerintah, yang melakukan percetakan uang baru untuk menutup defisit anggaran belanja dan belanja negara.
- 2) Pengusaha Swasta, yang menambah investasi baru dengan kredit yang mereka peroleh dari bank
- 3) Pekerja/serikat buruh, yang menuntut kenaikan upah melebihi pertumbuhan produktifitas.

Tidak semua golongan masyarakat berhasil memperoleh tambahan dana, karena penghasilan mereka rata-rata tetap dan tidak bisa mengikuti laju inflasi, misalnya pegawai negeri, pensiunan dan petani.

### **Teori Investasi**

Teori ekonomi mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran pemerintah untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa yang akan datang. Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Sunariah, 2004).

### **METODOLOGI**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitaian ini adalah penelitian yang bersifat Kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data dari sumber kedua. Dalam bentuk data *time series* priode 2004-2018. Terdiri dari data Pengangguran, Inflasi, dan Investasi PMDN. Sumber data dalam penelitian ini di peroleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan (BPS) dan Dinas Penanaman Modal dan PTSP Provinisi Sulawesi Selatan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari lalu ditarik

kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan data mengenai Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Inflasi, dan Investasi PMDN. Sedangkan, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik

yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Inflasi, dan Investasi PMDN di Provinsi Sulawesi Selatan 2004 sampai hingga tahun 2018.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 4.1 Hasil Estimasi Model Pertumbuhan Ekonomi**

No.	Variabel Bebas	T.H	Koefisien	t-hitung	Sig	VIF
1.	Pengangguran	-	-0,069	1,864	0,408	1,830
2.	Inflasi	+	0,041	2,718	0,038	1,836
3.	Investasi	+	0,046	1,967	0,040	1,005
	Konstanta					1,0437
	Adjusted R-squared					0,990
	F <sub>hitung</sub>					2,399
	t <sub>tabel</sub>					1,795
	f <sub>tabel</sub>					3,49
	DW					1,108
	N					15

Sumber: hasil pengujian dengan menggunakan IBM SPSS Statistic.21 (diolah)

### Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk, mengetahui apakah dalam model regresi *linear* ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 sebelumnya. Hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin Watson (DW) dengan nilai DW= 1,108, nilai dl= 0,814, dan nilai dU= 1,7501 yang berarti nilai DW terletak diantara nilai dU dan (4-dU) atau nilai DW diantara 1,5 sampai 2,5 yang berarti tidak

terjadi autokorelasi pada data tersebut.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji selanjutnya yang harus dipenuhi adalah untuk melihat asumsi non-multikolinearitas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Variable*) dari masing-masing variabel bebas terhadap terikatnya. Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Dari hasil uji multikolinearitas, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* variabel Pengangguran ( $X_1$ ) sebesar  $0,547 > 0,1$  dengan VIF  $1,830 < 10$ , Nilai *tolerance* variabel Inflasi ( $X_2$ ) sebesar  $0,545 > 0,1$  dengan VIF  $1,836 < 10$ , Nilai *tolerance* variabel Investasi ( $X_3$ ) sebesar  $0,995$  dengan VIF  $1,005 < 10$ . Dengan demikian, nilai *tolerance* setiap variabel bebas lebih besar dari  $0,1$  sedangkan nilai VIF dari seluruh variabel bebas  $< 10$ . Maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji Multikolinearitas dengan metode *Variance Inflation Variable* (VIF) tidak menunjukkan terjadi multikolinearitas.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas menggunakan *Uji White*, yaitu dengan meregresikan residual kuadrat sebagai variabel dependen dengan variabel independen ditambah dengan kuadrat variabel independen, kemudian ditambah lagi dengan perkalian dua variabel independen. Hasil regresi menunjukkan bahwa tidak mengandung heteroskedastisitas.

#### d. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Jarque-Berra*. Pedoman yang digunakan adalah apabila nilai *Jarque-Berra* lebih besar jika dibandingkan dengan nilai  $X^2$  tabel (dengan  $\alpha$  5%) atau probabilitas  $< 0,05$  data yang digunakan tidak berdistribusi normal dan sebaliknya, bila probabilitas  $> 0,05$  maka data yang digunakan adalah berdistribusi normal.

Dari hasil uji normalitas dapat diketahui nilai probabilitas sebesar  $0,971$  lebih besar dari  $\alpha$  5% ( $0,05$ ) maka dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

### Uji Statistik

#### a. Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen yang terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang

berhubungan dengan variabel dependen. Dari hasil regresi (lampiran 1) pengaruh variabel pengangguran, inflasi, dan Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi diperoleh dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar: 0,990. Berarti variasi variabel Pengangguran, inflasi dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan periode 2004-2018 sebesar 99,0%, maka sekumpulan variabel bebas kuat dalam menjelaskan variabel terikat. Adapun sisanya variasi variabel yang lain dijelaskan di luar model sebesar 1% yang tidak di ambil dalam penelitian ini.

b. Uji f

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan). Hasil pengujian secara bersama-sama menunjukkan bahwa dengan  $F_{hitung}$  atau  $F_{statistik}$ : 2,399 dengan nilai  $F_{statistik} = 0.000 < 0.05$  artinya  $H_1$  diterima atau yang berarti secara serentak semua variabel bebas signifikan dalam mempengaruhi variabel terikat.

c. Uji t

Digunakan untuk menguji signifikan model secara parsial

atau menguji keberartian pengaruh variabel independen terhadap variabel independenya. Berdasarkan hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel 4.1 diatas hasil pengujian hipotesis variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Variabel Pengangguran  
Variabel pengangguran diperoleh dari nilai probabilitas (signifikan) = 0,0408 lebih kurang dari  $\alpha$  0,05 ( $0,0408 < 0,05$ ). Berarti dapat disimpulkan bahwa variabel pengangguran tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.

b. Variabel Inflasi  
Variabel inflasi diperoleh dari nilai probabilitas (signifikan) = 0,038 lebih kurang dari  $\alpha$  0,05 ( $0,038 < 0,05$ ). Berarti dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.

c. Variabel Investasi PMDN  
Variabel investasi PMDN diperoleh dari nilai probabilitas (signifikan) = 0,040 lebih kurang dari  $\alpha$  0,05 ( $0,040 <$

0,05). Berarti dapat disimpulkan bahwa variabel Investasi PMDN berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.

d. *Intersept/* konstanta

Niali Intersept/konstanta sebesar 1.0437 yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan selama tahun 2004 sampai hingga tahun 2018. Menunjukkan bahwa variabel bebas (Pengangguran, Inflasi, dan Investasi), maka nilai tingkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota akan meningkat 1.0437.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan, sedangkan inflasi dan investasi PMDN disimpulkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Aminah, Rosa, Y. D., & Jolianis. (n.d.). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Padang. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.

Badan Pusat Statistik. (2019). *Sulawesi Selatan Dalam Angka*. Makassar.

Boediono. (2000). *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE.

Crismanto, D. (2017). *Pengaruh Pengangguran, Inflasi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung*. Raden Intan Lampung: Universitas Islam Negeri Lampung.

Guritno, M., & Algifari. (1998). *Teori Makro ekonomi*. Yogyakarta: Stie Ykpn.

Herdina, D. (2011). *Pengaruh Konsumsi, Investasi dan Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Priode 1980-2010*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulla.

Kalsum, U. (2016). Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara. 87.

Krugman, P. R., obstfeld, M., & Melitz, M. J. (2012).

- Internatonal Economics: Theory and Policy (Edisi 9)*. Boston:Pearson.
- Mankiw , N. G. (2003). *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. G. (2006). *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi ke Enam, Jakarta: Salemba Empat.
- Menajang, H. (n.d.). Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan ekonomi Kota Manado. *Jurnal Ekonomi*.
- Michael, P. T., & Stephen, C. S. (2006). *Pembangunan Ekonomi*. edisi sembilan. Jilid 2 Erlangga.
- Nanga, M. (2005). *Makro Ekonomi: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Noredhus, & Samuelson. (2004). *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Rahardja, & Manurung. (2008). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sadono, S. (2008). *Makro Ekonomi Moceran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadono, S. (2012). *Teori Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Salvatore, D. (2012). *international Economic, (Edisi 11)*. New york: John Wiley & Sons, Inc.
- Samuelson, P. W. (2001). *Makro Ekonomi*. jakarta: Erlangga.
- Setiyowati, E., & NH, s. F. (2007). Analisis Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Investasi Dalam Negeri Di Jawa Tengah Tahun 1980-2002. *Jueran Ekonomi pembangunan*.
- Sukirno, S. (2000). *Makro Ekonomi Moderen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2007). *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah Dan dasr Kebijakan*. Jakarta: Kencana.
- Sukirno, S. (2011). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sunariyah. (2004). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Susanto. (2017). Pengaruh Inflasi, Tingkat suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Busnis*, 481.

Tambunan, T. (2004). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: penerbit Ghalia Indonesia.